

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek paling penting dalam menunjang kemajuan bangsa adalah pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara, dan agama(UU RI No.20 Th.2003). Dalam konteks ini, pendidikan bukanlah sekedar proses pengayaan intelektual tetapi juga menumbuhkan benih-benih adab manusia mengecambahkan kualitas luhur kemanusiaan. Oleh karenanya, Bruner dalam Sagala menyebut bahwa pendidikan merupakan suatu usaha kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan dengan cara yang disampaikan(Syaifullah Sagala,2008:3).

Pendidikan agama dalam sudut pandang Islam dipahami sebagai suatu usaha pengembangan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sejalan dengan pemikiran itu, Azra berpendapat bahwa pendidikan

merupakan variable modernisasi sebagai prasyarat yang mutlak bagi masyarakat untuk mencapai pembangunan masa depan bangsa. Dalam rangka melakukan modernisasi tersebut, pendidikan dalam pelaksanaannya direalisasikan melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak lain adalah suatu proses pendidikan yang secara keseluruhan mengandung dua komponen sekaligus yaitu guru dan siswa (Asyumardi Azra, 2000:32).

Kegiatan belajar-mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu/ siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Oleh sebab itu peran pendidik/ guru sebagai pemimpin pendidikan diharapkan dapat direalisasikan secara optimal. Seorang guru harus lebih profesional yang tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas dan ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Mulyasa bahkan berpandangan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dan karya dibidangnya. Itu merupakan tugas dan tanggungjawab berat yang harus dipikul oleh para pendidik dalam rangka mewujudkan prestasi siswa (E. Mulyasa, 2008:31).

Peran guru dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai budaya yang bermuara pada prestasi bagi siswa tidaklah bisa dianggap *enteng*. Sebab prestasi dalam suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor—baik yang datang dari diri siswa

(internal) maupun faktor yang datang dari luar (eksternal) yang juga mampu menghambat keberhasilan siswa berupa lingkungan serta pergaulan sehari-hari. Guru dalam melaksanakan tugasnya juga kerap kali menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Hasilnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak tepat sasaran. Adapun alasan penyebab timbulnya proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seorang guru dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa ke arah yang positif melalui pengajaran dan hasil pengajarannya dapat dirasakan oleh siswanya (Isjoni, dkk, 2007:92). Para pendidik sebaiknya menerapkan standar mutu untuk mencapai visi pendidikan yang dijalankannya, tanpa terkecuali pendidikan di madrasah. Tuntutan tersebut mendorong untuk dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang kelas dan rumpun mata pelajaran di madrasah. Oleh karenanya, pendidik di lembaga pendidikan Islam semacam madrasah diharapkan mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan dari pendidikan berbasis Islam (Isjoni, dkk, 2007:92)

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu aspek dasar daripada pendidikan nasional, harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka tugas dan fungsi pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan

pribadi bangsa Indonesia. Yaitu pondasi mental-rohaniah yang berakar tanggung pada keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali dan sebagai pengokoh jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tangguh (Sutrisno, 2011: 160). Dengan demikian konsepsi keimanan dan ketakwaan itu harus dapat dijabarkan ke dalam pengertian operasional kependidikan sehingga dapat diinternalisasikan melalui berbagai keselarasan antara rasio dengan perasaan (afeksi) yang melahirkan akhlakul karimah. Oleh karena itu model pendidikan agama yang ideal adalah apabila berproses pada dan ke arah pengembangan kognitif-afektif-psikomotor secara selaras dan serasi.

Kata pendidikan dalam PAI semestinya tidak menjadikan penguasaan materi (kognitif) sebagai tujuan utamanya. Kognitif menjadi salah satu ranah tujuan dalam PAI. Hal ini berbeda dengan kata pengajaran yang hanya mengajarkan pengetahuan (aspek kognitif). Ada aspek lain yang tidak kalah penting daripada pengetahuan yaitu aspek afektif dan psikomotor. Ada anggapan bahwa orang yang tahu itu selalu mengamalkan pengetahuannya. Padahal tidak demikian. Sekian banyak orang yang tahu namun belum mampu mengamalkan pengetahuan tersebut (Langgulung, 1995: 33). Selama ini PAI di sekolah didominasi oleh pendekatan doktriner, ideologis, dan hanya terhenti pada aspek kognitif. Maka perlu diubah dengan pendekatan ilmu (rasional), iman dan amal (kognitif, afektif dan psikomotor) (Sutrisno, 2008: 79).

Yang termasuk dalam pembelajaran agama Islam di madrasah meliputi mata pelajaran berbasis Islam seperti Al Quran-Hadits, Tarikh, Akidah-Akhlak, Baca Tulis Al Quran (BTA), Bahasa Arab serta Fiqih yang berisi materi hukum Islam, mengkaji pokok-pokok syariat Islam mencakup segi-segi amaliyah peribadatan umat Islam di dunia. Fiqih dalam pembelajaran di madrasah juga amat penting diajarkan karena secara substansi bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar tentang tata cara ibadah muamalah kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Untuk itulah, seorang pendidik di madrasah harus secara komprehensif mengajarkan materi fiqih didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami hukum-hukum Islam dengan baik.

Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kendal, guru Kelas V telah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar). Selain dilakukan dalam rangka memodifikasi metode mengajar, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill and practice* ditempuh untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang berdampak pada kemerosotan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Fiqih. Rata-rata nilai ulangan harian siswa hanya mencapai angka 7,0 dari KKM 7,9 sehingga diperlukan upaya-upaya pemahaman yang lebih mendasar. Hal yang diharapkan dari penggunaan metode *drill and practice* dengan berbantu alat peraga

gambar pada pembelajaran Ilmu Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kendal adalah pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membuah hasil yang maksimal. Terlebih metode *drill and practice* dengan berbantu alat peraga *gambar* tidak lepas dari pemaparan *power point* yang di dalamnya termuat teks dan gambar-gambar yang membantu memahami para siswa.

Hal berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al Isra` ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

(Q.S. Al Isra` : 36).(Soenarjo,2003:217)

Metode *drill and practice* menggunakan alat peraga *gambar* mengajak siswa untuk belajar secara kooperatif, berinteraksi secara aktif dengan materi dan meningkatkan pemahaman belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan proses siswa. Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih lanjut efektivitas penggunaan metode *drill and practice* dengan alat peraga program *gambar* dalam pembelajaran ilmu Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kendal. Agar tidak meluas dari tema yang diangkat, peneliti memberikan judul penelitian ini; “*Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Drill And Practice*”

(Berbantu Alat Peraga Gambar) pada Siswa Madrasah (Studi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal)''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan desain metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana implementasi penggunaan desain metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal ?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal?
4. Sejauh mana tingkat efektifitas penggunaan metode Drill And Practice berbantu alat peraga gambar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis tentang:

1. Upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan desain metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.
2. Implementasi penggunaan desain metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal
3. Dampak yang dihasilkan dari upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.
4. Tingkat efektifitas pembelajaran Fiqih dengan metode Drill And Practice berbantu alat peraga gambar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis, teoritis maupun secara praktis yang dijelaskan di bawah ini.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran bagi siswa.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

- 1) Mampu menjadi acuan bagi para guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa, yang juga berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.
- 2) Mampu memberikan gambaran kepada pembaca mengenai penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa. Para guru setidaknya dapat ter-inspirasi untuk memodifikasi pembelajaran yang dilakukannya di kelas.
- 3) Mampu dijadikan sebagai acuan/ referensi terutama dalam melakukan penelitian dengan tema serupa, namun memiliki obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Dengan demikian akan ditemukan khasanah keilmuan baru yang memiliki arti penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Riset Terdahulu

Peneliti telah berupaya melakukan penelusuran pustaka terkait kajian riset terdahulu yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya fokus penelitian tidak merupakan pengulangan atas penelitian-penelitian

sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan lebih efektif pada sasaran. Selain itu, kajian riset terdahulu juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka pemikiran penelitian ini. Kajian riset terdahulu yang telah peneliti temukan antara lain sebagai berikut.

- a. Tesis Budi Santosa (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pelajaran Sholat Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Semester I Di Sekolah Dasar Negeri III Kebonromo Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen”

Berdasarkan pembahasannya, Proses pembelajaran PAI menggunakan media gambar dalam penelitian ini menunjukkan berimplikasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kebonromo 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Motivasi belajar siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran yang dilakukan bermakna dan berkesan bagi siswa. Media juga dapat membantu siswa dalam memahami materi, karena media mampu membuat suatu yang abstrak menjadi kongkrit. Pesan pembelajaran mudah diterima ketika penyampaian pesan pembelajaran menggunakan media, sehingga pemahaman akan pesan

dapat diterima dan tidak ada interpretasi lain terhadap pesan yang disampaikan.

Akan tetapi tidak semua media pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi pelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media yang disesuaikan dengan materi serta kondisi psikologis siswa. Kesalahan pemilihan media berakibat fatal bagi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran PAI materi ketentuan-ketentuan salat dapat membantu pemahaan siswa terhadap materi. Hal ini dibuktikan dari angket yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Rata-rata skor pada saat sebelum tindakan yaitu 24,6 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 31,04 atau mengalami progres sebesar 26,0%. Pada siklus kedua rata-rata skor menjadi 36 dan mengalami progres sebesar 47,9%. Pada siklus ketiga rata-rata skor menjadi 39,00 dan mengalami progres sebesar 68,3%.

- b. Tesis Samsuri (2011) dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjelaskan Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin Dan Mim Mati Bagi Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Ngargoyoso Tahun Pelajaran 2010/ 2011". Langkah penerapan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan hukum bacaan *nun mati/*

tanwin dan *mim mati* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngargoyoso semester II tahun pelajaran 2010/ 2011 yaitu:

Pada siklus I perbandingan prosentase keaktifan peserta didik dalam dinamika kelompok tindakan dari semua kelas VII, keaktifan paling tinggi adalah peserta didik kelas VII E yaitu 82,35 %, sedangkan kelas yang prosentase keaktifannya paling rendah adalah kelas VII B yaitu 35,48 %. Rata-rata nilai keaktifan kelas VII pada siklus I adalah 63,14 %.

Pada siklus II mengalami kenaikan prosentase keaktifan peserta didik dalam dinamika kelompok tindakan yaitu keaktifan paling tinggi adalah peserta didik kelas VII E yaitu 91,17 %, sedangkan kelas yang prosentase keaktifannya paling rendah adalah kelas VII B yaitu 64,51 %. Rata-rata nilai keaktifan kelas VII pada siklus II adalah 80,37 %.

Sedangkan nilai rata-rata tertinggi kelas untuk uji kompetensi menjelaskan hukum bacaan nun mati/ *tanwin* dan *mim mati* pada siklus I adalah kelas VII D sebesar 71,09 dan terendah pada kelas VII F sebesar 64,70. Nilai rata-rata kelas VII untuk uji kompetensi menjelaskan hukum bacaan nun mati/ *tanwin* dan *mim mati* pada siklus I adalah 68,47.

Nilai rata-rata uji kompetensi tertinggi kelas menjelaskan hukum bacaan nun mati/ *tanwin* dan *mim mati* yaitu VII D adalah 72.35 dan terendah VII F adalah 66.32. Nilai rata-rata kelas VII untuk

uji kompetensi menjelaskan hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati pada siklus II adalah 69.93.

- c. Tesis Usman (2012) dengan judul *Upaya Peningkatan Minat Baca Buku Teks Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Delapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo*. Berdasarkan hasil pengukuran minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo termasuk dalam kategori rendah sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan.

Setelah dilakukan tindakan dalam tiga siklus melalui metode pembelajaran pemberian tugas terdapat peningkatan minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo. Minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas delapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran pemberian tugas.

- d. Tesis Widyawati (2014) berjudul "*Penerapan Metode Drill and Practice Berbasis Lingkungan dalam Mengembangkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih di MTs NU 2 Sawangan Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2013/2014*" Penelitian Widyawati merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang penerapan metode *drill and practice* berbasis lingkungan pada mata pelajaran

Fikih untuk mengembangkan penalaran dan pemahaman siswa di MTs NU 2 Sawangan Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun penelusuran terhadap hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode *drill and praktice* efektif diterapkan untuk mengembangkan kom-petensi pemahaman mata pelajaran fikih di MTs NU 2 Sawangan Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

- e. Tesis Faqih Usman (2015) : Upaya Peningkatan Minat Baca Buku Teks Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Delapan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo. Metode pemberian tugas dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sukoharjo.

Metode pemberian tugas dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya.

Metode pemberian tugas dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan minat baca buku teks Pendidikan Agama Islam pada siswa di sekolah tingkat dasar, menengah, dan lanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, beberapa hasil penelitian di atas memiliki kesamaan pada kajian pembelajaran fiqih

atau pada metode *drill and practice* dengan penelitian ini. Namun pada penelitian ini peneliti secara spesifik mengkaji pada upaya meningkatkan pemahaman siswa Kelas V dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendal yang memiliki latar belakang sosial, religiusitas, kelembagaan, dan masyarakat yang berbeda dengan obyek penelitian di atas. Penelitian di atas merupakan titik awal bagi peneliti untuk mengkaji dan menganalisis secara seksama sebagai bekal peneliti dalam membangun kerangka teoritik pada penelitian ini; sehingga layak untuk dilanjutkan sebagai hasil proposal.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang oleh Moleong disebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang hasil akhirnya berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan di arahkan pada latar alamiah secara holistik (utuh) (Lexy J. Moleong, 2005:4). Namun supaya sasaran penelitian ini tercapai, maka dalam penggunaan metode ini perlu diadakannya langkah-langkah yang sistematis dan berencana sesuai kaidah keilmuan. “Sistematis” artinya bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan kerangka tertentu dan/ dari yang paling sederhana hingga tingkat yang

kompleks. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara efektif. Sedangkan yang dimaksud dengan “berencana” bahwa penelitian ini telah diperkirakan sebelum pelaksanaan.”Konsep ilmiah” di sini diartikan bahwa penelitian ini dari awal hingga akhir selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan(Suharsimi Arikunto,1996:14).

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti dapat melakukan penelitian secara alamiah, sedangkan peneliti dapat menjadi instrumen kuncinya. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif penting digunakan terutama untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori serta memastikan kebenaran data. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga mudah dalam pemaparan datanya.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.
- b. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) sebagai upaya peningkatan

pemahaman pembelajaran Fiqih dengan pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

3. Sumber Data

Pada penelitian tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga Gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal ini peneliti gunakan dua sumber data, yakni sumber data secara primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama sebagai obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini data yang bersumber dari sumber utama penelitian yang terdiri atas Guru Fiqih, guru-guru kelas, kepala madrasah, serta personal lain yang berkompeten dalam pengambilan data.

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang bersumber dari buku-buku dan referensi lain seperti jurnal, koran atau surat kabar, majalah, internet, dan lainnya, yang mengkaji tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga Gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal. Selain itu, data sekunder lainnya adalah profil dan dokumentasi yang diperoleh dari SD Kebondalem dan SD Islam Aulia Kabupaten Kendal selama penelitian berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empirik di lapangan. Dalam studi literatur, peneliti melakukan telaah buku, karya ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, yang untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan/ alat utama bagi praktik di lapangan. Adapun secara empirik penulis menggunakan beberapa teknik, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan keseluruhan alat indra. Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah situasi umum madrasah serta berkaitan dengan fokus penelitian yakni tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan teknik *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga Gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung pewawancara (*interviewer*) dengan responden. Menurut Moleong, wawancara adalah sebuah percakapan

dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu, sehingga terjadilah komunikasi antara pewawancara dengan terwawancara (Lexy J. Moleong,2005:185).

Begitu pula dengan proses penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas namun terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden diberi kebebasan untuk menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun (Nawawi Hadari dan Martini Hadari,1995:23). Sementara peneliti tetap menggiring responden untuk tetap fokus pada tema. Teknik *interview* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga Gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal. Adapun, informan dalam penelitian ini terdiri dari Guru Ilmu Fiqih Kelas V, guru-guru kelas dan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan keperluan data, yakni selama proses penelitian ini berlangsung. Artinya, peneliti tidak setiap hari berada di lokasi penelitian

untuk melakukan wawancara melainkan pada saat-saat tertentu saja. Meski demikian, wawancara dapat dilakukan sekurang-kurangnya satu kali selama proses penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti kembali melakukan wawancara pada tahap berikutnya, jika diperlukan. Bahwa wawancara dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan data dari lapangan.

Pihak-pihak yang diwawancarai sebagai obyek diantaranya :

1. Kepala MIN 1 Kendal
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Guru Kelas 5 yang diteliti
4. Siswa – siswi MIN 1 Kendal

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumen sebagaimana Sarlito adalah data-data tertulis (Wirawan Sarlito, 2000:71-73). yang digunakan untuk mengungkap data tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga *Gambar*) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal. Sedangkan data-data dokumen yang digali dalam penelitian ini misalnya data yang berkaitan dengan sejarah, lokasi, data guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, maupun

kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data tidak lain adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan agar peneliti dapat memperoleh pemahannya sendiri, melalui semua itu dan mengungkapkan atau menyajikan apa yang telah ditemukannya kepada orang lain. Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Lexy J. Moleong, 2005:280).

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, yakni pengerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pengerjaan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan data. Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari teorisasi, analisis induktif, analisis tipologis, serta anumerasi. Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikannya (Lexy J. Moleong, 2005:60). Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori.

Adapun, pada prinsipnya pokok pemikiran kualitatif adalah untuk menemukan teori data, serta menguji suatu teori yang sedang berlaku. Data yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata dan terjadi atau dialami subyek, oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif((Lexy J. Moleong,2005:60).

Menurut Miles dan Huberman analisis deskriptif dilaksanakan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari tiga alur kegiatan itu adalah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi(Mathew B. Miles, dan Huberman,1992:48-49). Dari ketiga alur di bawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir dan verifikasi. Fenomena ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian

dalam hal penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan data. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif (Mathew B. Miles, dan Huberman, 1992:52).

c. Penarikan kesimpulan

Analisis data yang dikumpulkan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang secara terus-menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan/ dan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini dimungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

Sejak pengumpulan data penelitian telah dimulai, maka mulai dicari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan, dan alur sebab-akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini peneliti dapat membuat kesimpulan yang sifatnya masih leluasa dan

terbuka, pada mulanya masih kelihatan jelas lama-kelamaan menjadi lebih terperinci dan mengakar kesimpulan final mungkin bisa diperoleh setelah pengumpulan data berakhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan dan pengkodean yang digunakan (Mathew B. Miles, dan Huberman, 1992:61). Kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang di-kumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian di lapangan yakni suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang diverifikasi yang berlangsung selama dan setelah data dikumpulkan.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dilakukan ketika semua data dinyatakan telah terkumpul. Di dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni berguna berguna mengetahui keabsahan data penelitian dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu demi keperluan pengecekan (sebagai studi perbandingan). (Mathew B. Miles, dan Huberman, 1992:178-330). Tri-angulasi menurut Moleong juga bisa disebut teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan dalam sebuah penelitian didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, terdapat empat kriteria yakni(Mathew B. Miles, dan Huberman,1992:331).

- a. Kepercayaan (*creadibility*), kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan.
- b. Keteralihan (*transferability*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.
- c. Kebergantungan (*dependability*), untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti menjadikan dosen pembimbing sebagai konsultan sekaligus pemeriksa jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam memformulasikan data-data yang ada.

d. Kepastian (*confirmability*), konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan dependabilitas namun perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian yakni mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini bisa memenuhi standar kualitatif.

Dengan teknik triangulasi peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk dibandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan. Triangulasi, penulis gunakan untuk mengecek beberapa data yang ber-sumber dari informan lain selain responden yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibedakan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka penelitian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman nota

pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi penelitian ini terdiri atas lima bab yakni:

Bab I sebagai bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri atas tiga sub bab utama. Sub bab *pertama*, Pembelajaran Fiqih yang meliputi pengertian pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, pengertian ilmu fiqih, serta pembelajaran fiqih di madrasah. *Kedua*, Metode *Drill And Practice* yang meliputi pengertian *Drill And Practice*, ruang lingkup metode *Drill And Practice*, tujuan dan manfaat *Drill And Practice*, serta langkah-langkah penerapan Metode *Drill And Practice*. *Ketiga*, Penggunaan Metode *Drill And Practice* (Berbantu Alat Peraga Gambar) dalam Pembelajaran.

Bab III Temuan Penelitian yang terdiri atas dua bab utama. *Pertama*, Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal yang meliputi: akar sejarah pendirian madrasah, visi, misi dan tujuan pendidikan di madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasaran madrasah, serta keadaan pembelajaran di madrasah. *Kedua*, Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode *Drill And Practice* (Berbantu

Alat Peraga Gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

Bab IV Analisis dan Pembahasan yang terdiri atas: *Pertama*, upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal. *Kedua*, dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode *drill and practice* (berbantu alat peraga gambar) sebagai upaya peningkatan pemahaman pembelajaran Fiqih dengan pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Kendal.

Adapun bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat penulis.